

**PENINGKATAN KECEPATAN MEMBACA SISWA KELAS XI IPS 2 DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *CLOZE* DI SMAN I 2X11 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Leni Alen Nataur¹⁾, Gusnetti²⁾, dan Dainur Putri²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Padang

E-mail: leniaalen_nataur@yahoo.com

Abstract

The background of this research is an observation indicating dominancy of speech method in classroom and no variation in learning model, so that students become passive in learning process. This brings student's learning outcomes to become lower than minimal completeness criteria (KKM). The purpose of this research is to increase student's reading speed in XI IPS 2 class SMAN 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, by using cloze technique. Theories that applied here are: 1) Tarigan about theory of rapid reading, 2) Fanany about reading theory, and 3) Agustina about rapid reading theory and cloze technique. This is class measuring research and consists of two cycles that is first and second cycles, while each cycle consists of two meeting. Results of this research show that: 1) students who complete this subject matter in first cycle were 71 students, while in second cycles it was 87 students (16% increasing), and 2) percentage student's activity in first cycle is 74% and in second cycles is 82% (8% increasing). Based on results, it can be conclude that cloze technique can increase student's learning outcomes of rapid reading in XI IPS 2 class SMAN 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Keywords : rapidity reading, and cloze technique

PENDAHULUAN

Kedudukan Bahasa Indonesia dibagi atas dua bagian, yaitu bahasa nasional dan bahasa negara. Menurut Halim (dalam Ermanto dan Emidar, 2010:09-11) menjelaskan empat fungsi Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional; 1) Bahasa

Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, 2) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai identitas nasional, 3) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa, 4) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya. Sedangkan fungsi Bahasa Indonesia dalam

kedudukannya sebagai bahasa negara antara lain; 1) Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, 2) Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar didalam dunia pendidikan, 3) Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan, 4) Bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Fanany (2012: 32) menjelaskan membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan yang ada relevansinya dengan pembaca tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan.

Dalam kurikulum 2006, kecepatan membaca semester 2 terdapat dalam kompetensi pertama yaitu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit dengan berbagai teknik membaca seperti menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, dan melengkapi paragraf.

Indikator yang akan dicapai oleh siswa adalah mampu membaca dan mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia Bapak Syafri, S.Pd di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, pada hari Kamis, tanggal 20 Desember 2012, penulis memperoleh informasi, bahwa pada proses pembelajaran dalam aspek membaca masih dominan menggunakan metode ceramah, diskusi dan menggunakan model yang tidak bervariasi dalam belajar. Kondisi seperti ini terlihat pada saat proses pembelajaran membaca berlangsung siswa kurang berpartisipasi dalam belajar dan terlihat pasif, sehingga hasil belajar membaca cepat siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru bahasa indonesia yaitu 75.

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas seorang guru perlu menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang dirancang dengan baik. Dengan metode tersebut guru dapat berkomunikasi dengan siswa agar

terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu teknik yang digunakan untuk pembelajaran membaca ini adalah teknik *Cloze* (Isian Rumpang).

Menurut Agustina (2008: 55) teknik *cloze* adalah salah satu teknik membaca yang dititikberatkan pada pemerolehan siswa tentang isi bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kecepatan Membaca Siswa Kelas XI IPS2 dengan Menggunakan Teknik *Cloze* di SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kecepatan membaca siswa kelas XI IPS2 dengan menggunakan teknik *cloze* di SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

1. Pengertian Membaca

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 1979: 7) dari segi linguistik, membaca adalah suatu penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and*

decoding process), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).

Tarigan (1979: 7) menjelaskan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

2. Pengertian Membaca Cepat

Agustina (2008: 147) menjelaskan membaca cepat adalah sebuah kegiatan membaca yang berorientasi pada kecepatan membaca dan sekaligus pemahaman yang intens terhadap bacaan tersebut atau membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi. Biasanya dilakukan dengan membaca kalimat demi kalimat, membaca paragraf, tetapi tidak membaca kata demi kata. Ada dua hal yang dituju dalam membaca cepat, yaitu (1) kecepatan yang tinggi dan memadai (2) pemahaman yang tinggi. Kecepatan dan pemahaman membaca yang tinggi bergantung pada tingkat umur dan tingkat keterbacaan pembaca.

Nurhadi (2010: 39) menjelaskan membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak

mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan membaca itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan), dan berat ringannya bahan bacaan.

Fanany (2012: 45) menjelaskan kecepatan membaca seseorang harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang telah dibaca. Kecepatan membaca bergantung pada kebutuhan dan bahan yang dihadapinya. Pada umumnya kecepatan membaca dapat dirincikan sebagai berikut : (1) Membaca secara skimming dan skenning (lebih dari 5000 Kpm), (2) Membaca dengan kecepatan tinggi (500-800 Kpm), (3) Membaca secara cepat (350-500 Kpm), (4) Membaca dengan kecepatan rata-rata (250-350 Kpm), (5) Membaca lambat (100-125 Kpm)

Menurut Agustina (2008: 148) rumus menguji kecepatan membaca adalah sebagai berikut:

$$\frac{K}{Wd} \times 60 = Kpm$$

Keterangan :

K = Jumlah kata yang dibaca

Wd = Waktu tempuh baca dalam satuan detik

Kpm = Kata per menit

Dari beberapa pengertian membaca cepat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Apabila waktu bacanya semakin sedikit dan tingkat pemahamannya semakin tinggi, maka dikatakan bahwa kecepatan baca orang tersebut semakin meningkat. Untuk meningkatkan kecepatan membaca kita, pertama-tama kita perlu mengukur kecepatan baca kita.

3. Teknik *cloze* (Isian Rumpang)

Agustina (2000: 57) menjelaskan *group cloze* (GC) adalah salah satu teknik membaca yang dititipkan pada pemahaman siswa terhadap kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Kepada siswa diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu dari bacaan. Tugas siswa, memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah

dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan terlihat atau terwujud kembali seperti aslinya.

Agustina (2000: 58) menjelaskan tujuan dari *group cloze* adalah sebagai berikut: (1) Untuk memperluas pengetahuan siswa tentang kosa kata dan peristilahan dari suatu pokok pembicaraan atau permasalahan dalam konteksnya. (2) Dapat menjadi kegiatan yang sangat baik untuk latihan merevisi, memperbaiki, menyederhanakan bahan-bahan bacaan. (3) Dapat memberikan wawasan yang baik peningkatan pemahaman siswa.

Agustina (2000: 58) menjelaskan keuntungan keuntungan dari *group cloze* adalah sebagai berikut: (1) Dapat menjadi alat yang ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap bahan bacaan. (2) Dapat menjadi batu loncat untuk menganalisis gaya penulisan atau penulisan wacana. (3) Dapat dipakai sebagai latihan kesiapan atau ketanggapan memikirkan dan memahami maksud dan tujuan penulis atau penulisan wacana yang dibaca. (4) Praktis akan pengetahuan dan pemahaman tatabahasa siswa. (5) Dapat mempengaruhi dan memperbaiki penganalisisan atas karangan siswa sendiri.

Agustina (2000: 57) menjelaskan cara pembuatan *group cloze* adalah sebagai berikut: (1) Satu paragraf awal atau beberapa kalimat permulaan dibiarkan utuh (tidak ada kata-kata yang dihilangkan) tujuannya adalah untuk memberi arah wacana dan gaya penulisannya. (2) Sesudah itu, kata-kata dihilangkan secara beraturan. Misalnya, setiap kata yang ke-5, 6, 7, dan seterusnya sampai kata yang ke-12 tergantung pada tingkat kesukaran wacana yang dipilih dan tergantung kepada kemampuan siswa. (3) Kadang-kadang cara yang beraturan itu dapat dilanggar, sehingga kata-kata yang dikosongkan dapat menghangatkan situasi diskusi, atau untuk tujuan-tujuan tertentu.

Agustina (2000: 59) menjelaskan pelaksanaan latihan *group cloze* adalah sebagai berikut: (1) Kepada siswa dibagikan sebuah teks bacaan yang masih utuh, atau yang belum dikosongkan atau belum dihilangkan kata-katanya. (2) Siswa ditugaskan membaca teks tersebut dengan pemahaman yang baik dalam waktu yang ditentukan. (3) Setelah itu, teks dikumpulkan kembali. (4) Guru membagikan kembali teks bacaan tadi kembali, tetapi telah dihilangkan atau telah dikosongkan beberapa bagian kata-katanya. (5) Siswa membaca teks tersebut

sambil mengisi kata-kata yang telah dikosongkan tadi. (6) Setelah selesai latihan, guru bersama siswa mendiskusikan hasil latihan dan mengevaluasinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2010 : 3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Selanjutnya, sejalan dengan Suhardjono (2010: 58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah dan memperbaiki mutu pembelajaran yang dilaksanakan

dikelas dengan melakukan sebuah tindakan.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain sebagai berikut:

1. meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar sekolah.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman pada semester II tahun pelajaran

2012/2013. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS2 SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013. Dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan memberi siswa sebuah ragam wacana tulis dengan cara memberi tes dalam bentuk isian rumpang (Teknik Cloze) yang telah diujicobakan kepada siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2013 sampai dengan 28 Mei 2013 pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013.

Indikator keberhasilan untuk peningkatan kecepatan membaca siswa dapat diukur dengan persentase pemahaman siswa dalam belajar. Apabila persentase sudah masuk kategori baik dan sangat baik $> 75\%$ dan kategori kurang dan sangat kurang $\leq 75\%$. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 75.

Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: lembar observasi siswa, tes hasil membaca cepat

siswa dengan menggunakan teknik *cloze* dan lembar observasi guru.

Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu:

1. Mengukur kecepatan membaca siswa.

Menurut Agustina (2008: 148) rumus untuk menguji kecepatan membaca adalah sebagai berikut.

$$\frac{K}{Wd} \times 60$$

Keterangan :

- K = Jumlah kata yang dibaca
Wd = Waktu tempuh baca dalam satuan detik
2. Melakukan pemeriksaan terhadap hasil tes membaca cepat siswa.
 3. Menentukan nilai masing-masing siswa dengan menggunakan rumus persentase.

Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003: 264) rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times Smax$$

Keterangan:

- N : tingkat penguasaan
SM : skor yang diperoleh
SI : skor yang harus dicapai
Smax : skala yang digunakan

4. Mengelompokkan hasil tes pemahaman siswa terhadap membaca cepat dengan teknik *cloze* dengan menggunakan pedoman konservasi untuk skala 10.

Pedoman konservasi untuk skala 10

Tingkat penguasaan	Nilai ubah skala 10	Kualifikasi
96-100%	10	Sempurna
86-95%	9	Baik sekali
76-85%	8	Baik
66-75%	7	Lebih dari cukup
56-65%	6	Cukup
46-55%	5	Hampir cukup
36-45%	4	Kurang
26-35%	3	Kurang sekali
16-25%	2	Buruk
0-15%	1	Buruk sekali

(Nurgiantoro dalam Abdurrahman dan Ellya Ratna, 2003: 265)

5. Menganalisis hasil lembar observasi, dengan klasifikasi masing-masing persentase skor

yang diperoleh siswa. Untuk analisis hasil observasi pembelajaran dengan cara menghitung persentase. Menurut Sudijono (2011: 43) dihitung dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1. Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam tindakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat bahwa ada beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan baik, diantaranya: (1) cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (2) cara guru dalam mengakhiri pembelajaran, dan (3) cara guru dalam memberikan refleksi.

Di samping beberapa kelemahan yang ditemukan dalam aktivitas guru pada siklus I, ada juga beberapa aspek aktivitas yang sudah terlaksanakan dengan baik diantaranya: (1) cara guru menyapa siswa,

(2) cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, (3) cara guru memberikan tugas, dan (4) cara guru merangkul pembelajaran.

2) Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi				
		A	B	C	D	E
		5	4	3	2	1
1	Siswa siap dalam belajar			√		
2	Siswa berdoa dengan tertib			√		
3	Mempersiapkan diri untuk belajar			√		
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√		
5	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi membaca cepat dan teknik <i>cloze</i>		√			

6	Siswa sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru	√				
7	Siswa sungguh-sungguh membaca teks wacana yang diberikan		√			
8	Siswa sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		√			
9	Siswa mengumpulkan hasil tes dengan tertib			√		
10	Siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah		√			

Berdasarkan hasil observasi didapat persentase ketuntasan siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{50} \times 100\%$$

$$= 74 \%$$

Dari hasil pengamatan siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa tindakan dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75%)

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil Tes Kemampuan Siswa Terhadap Wacana

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	N	Skor	Perentase	Rata-rata
1	96-100%	SP				$\frac{2125}{30} = 71$
2	86-95%	BS	8	745	27%	
3	76-85%	B	5	405	30%	
4	66-75%	LC	9	650	30%	
5	56-65%	C	1	60	3%	
6	46-55%	HC	2	105	7%	
7	36-45%	KR	3	120	10%	
8	26-35%	KS				
9	16-25%	BR	1	25	3%	
10	0-15%	BK	1	15	3%	
Jumlah			30	2125	100%	

Keterangan:

N= Jumlah siswa yang mendapat nilai kategori tertentu, SP= Sempurna, BS=

Baik Sekali, B= Baik, LC= Lebih dari Cukup, C= Cukup, HC= Hampir Cukup, KR= Kurang, KS=Kurang Sekali, BR= Buruk, BK= Buruk Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas adalah 71 atau kategori lebih dari cukup. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes, 8 orang siswa atau 27% mencapai kategori baik sekali, 9 orang siswa atau 30% mencapai kategori lebih dari cukup, 5 orang siswa atau 17% mencapai kategori baik, 2 orang siswa atau 7% mencapai kategori hampir cukup, 1 orang siswa atau 3% mencapai kategori cukup, 3 orang siswa atau 10% mencapai kategori kurang, 1 orang siswa atau 3% mencapai kategori buruk, dan 1 orang siswa atau 3% mencapai kategori buruk sekali.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II

1) Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam tindakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas guru tentang penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang bernilai sangat baik yang memotivasi siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, penyampaian tugas yang akan diberikan

pada siswa, membimbing dan mengarahkan siswa kepada jawaban yang benar dalam PBM yang sedang berlangsung.

2) Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi				
		A	B	C	D	E
		5	4	3	2	1
1	Siswa siap dalam belajar			√		
2	Siswa berdoa dengan tertib		√			
3	Mempersiapkan diri untuk belajar		√			
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√			
5	Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi membaca cepat dan teknik <i>cloze</i>	√				

6	Siswa sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru	√			
7	Siswa sungguh-sungguh membaca teks wacana yang diberikan	√			
8	Siswa sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√			
9	Siswa mengumpulkan hasil tes dengan tertib	√			
10	Siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah	√			

Berdasarkan hasil observasi didapat persentase ketuntasan siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{50} \times 100\%$$

$$= 82 \%$$

Dari hasil pengamatan/observasi siswa pada siklus II tentang membaca cepat dengan menggunakan teknik *cloze* sudah termasuk pada klasifikasi baik. Dari persentase yang diperoleh pada siklus II bahwa nilai aktivitas siswa pada siklus II sebesar 82%. Tindakan dinyatakan berhasil karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75%).

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil Tes Kemampuan Siswa Terhadap Wacana

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	N	Skor	Persentase	Rata-rata
1	96-100%	SP	1	1100	37%	2610 30 = 87
2	86-95%	BS	4	370	13%	
3	76-85%	B	8	665	27%	
4	66-75%	LC	4	295	13%	
5	56-65%	C	2	130	7%	
6	46-55%	HC	1	50	3%	
7	36-45%	KR	-	-	-	
8	26-35%	KS	-	-	-	
9	16-25%	BR	-	-	-	
10	0-15%	BK	-	-	-	
Jumlah			30	2610	100%	

Keterangan:

N= Jumlah siswa yang mendapat nilai kategori tertentu, SP= Sempurna, BS= Baik Sekali, B= Baik, LC= Lebih dari Cukup, C= Cukup, HC= Hampir Cukup, KR= Kurang, KS=Kurang Sekali, BR= Buruk, BK= Buruk Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas adalah 87 atau kategori baik sekali . Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes, 4 orang siswa atau 13% mencapai kategori lebih dari cukup , 11 orang siswa atau 37% mencapai kategori sempurna, 8 orang siswa atau 27% mencapai kategori baik, 4 orang siswa atau 13% mencapai kategori baik sekali, 1 orang siswa atau 3% mencapai kategori hampir cukup, 2 orang siswa atau 7% mencapai kategori cukup.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI IPS2 SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariamantahun ajaran 2012/2013 pada pokok pembelajaran membaca cepat dengan menerapkan teknik *cloze*.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II pada proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *cloze* mengalami peningkatan dari

siklus I ke siklus II yaitu siswa lebih antusias dalam belajar. Pernyataan ini terbukti dengan hasil observasi aktivitas siswa dan tes siswa yang meningkat. Hasil peningkatan dapat dilihat sebagai berikut.

a. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I terlihat aktivitas guru dalam menginformasikan kompetensi yang akan dicapai dalam PBM dan cara-cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena terlalu cepat cara menginformasikannya terhadap siswa. Pada siklus II terlihat cara menginformasikan kompetensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dalam KBM sudah terlaksana dengan baik.

Pada siklus I aktivitas guru mengenai cara menyampaikan materi pembelajaran kurang baik karena penjelasan guru tidak berurutan dan ada yang kurang jelas. Pada siklus II terlihat aktivitas guru dalam menjelaskan materi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik karena dijelaskan secara berurutan dan sesuai dengan langkah-langkah PBM.

b. Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Persentase Ketuntasan		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas siswa	74%	82%	8%

Berdasarkan tabel di atas tindakan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung meningkat dari persentase ketuntasan 74% menjadi 82% dan mengalami peningkatan 8%. Jadi pembelajaran dengan menggunakan teknik *cloze* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Hasil Peningkatan Membaca Cepat Siswa dengan Menggunakan Teknik *Cloze* pada Siklus I dan Siklus II

Aspek penilaian	Nilai Rata-rata Siswa yang Lulus		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Pemahaman terhadap wacana	57	87	30%

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 57 dan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 87 yang mengalami peningkatan sebesar 30%. Jadi pembelajaran dengan

menggunakan teknik *cloze* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *clize* maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Aktivitas siswa kelas XI IPS2 SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan teknik *cloze* menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II.
2. Hasil belajar siswa kelas XI IPS2 SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *cloze* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 57% pada siklus II meningkat menjadi 87%, bila dibandingkan dengan indikator ketuntasan 75 berarti

nilai yang diperoleh siswa telah melebihi ketuntasan belajar yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Bahan Ajar: Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang : FBSS UNP.
- Agustina. 2000. *Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)*. Padang : FBSS UNP.
- _____. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang : FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ermanto dan Emidar. 2010. *Bahasa Indonesia, Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang : UNP PRESS.
- Fanany, Burhan El. 2012. *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*. Yogyakarta : Araska.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.